


Pengaruh Sistem Pengendalian Barang *Riject* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Ekspor (Studi Kasus PT Bintang Indokarya Gemilang)

The Effect of Riject Goods Control System and Human Resource Competence on Export Quality (Case Study of PT Bintang Indokarya Gemilang)

Ade Syaekhoni^{1*}, Hendri Sucipto², Akbar NPD Wahana³, Andi Yulianto⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: ^{1*}adesyaekhoni@gmail.com, ²hendrisucipto313@gmail.com, ³akbarnuurpurmana@gmail.com, ⁴andiyulianto@umus.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: 13 Nov 2023 Revised: 16 November 2023 Accepted: 20 November 2023</p> <p>Keywords: Goods Control System, Human Resource, Competency, Exportquality</p>	<p><i>Companies must pay attention to the production process to produce the best quality. Good product quality is obtained from the raw materials used and the production process that goes through. The approach in this study uses a quantitative method. The position in this research is at PT Indokarya Gemilang Star. When the study was carried out until July 2023 The population in this study was 1985 employees of PT Indokarya Gemilang Star. The sample in this study used 90 respondents. Testing the hypothesis using multiple linear regression analysis. Information analysis uses the SPSS program. The results of this study indicate that simultaneously the Goods Control System and business position affect consumer buying attention, as evidenced by the sig value of $0.021 < 0.05$ and the calculated F-value is greater than F-table which is $4.064 > 3.10$ partial Goods Control System affects export quality, as evidenced by the sig value of $0.036 < 0.05$ and the t count value is greater than t-table which is $2.129 > 1.987$. On the other hand, business position does not partially affect exportquality, evidenced by the sig value of $0.135 > 0.05$ and the t-count value is smaller than the t table which is $1.510 < 1.987$.</i></p>
<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i>	
<p>Corresponding Author: Ade Syaekhoni E-mail: adesyaekhoni@gmail.com</p> <div data-bbox="1198 1220 1422 1294" style="text-align: right;"></div>	

Abstrak

Perusahaan harus memperhatikan proses produksi untuk menghasilkan kualitas terbaik. Kualitas produk yang baik diperoleh dari bahan baku yang digunakan maupun proses produksi yang dilalui pendekatan dalam penelitian ini memakai tata cara kuantitatif. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh system pengendalian barang *reject* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas ekspor pada PT Bintang Indokarya Gemilang. Penelitian ini bertempat di PT Bintang Indokarya Gemilang. Waktu penelitian dilaksanakan pada Juli 2023. Populasi dalam studi ini merupakan 1985 karyawan PT Bintang Indokarya Gemilang. Sampel pada studi ini memakai 90 orang responden. Pengujian hipotesis memakai analisis regresi linear berganda. Analisis informasi memakai program SPSS. Hasil studi ini menunjukkan bahwa secara simultan sistem pengendalian barang serta posisi usaha mempengaruhi terhadap atensi beli konsumen. Dibuktikan dengan nilai sig $0,021 < 0,05$ serta nilai F hitung lebih besar dari F tabel ialah $4,064 > 3,10$. Secara parsial sistem pengendalian barang mempengaruhi terhadap kualitas ekspor. Dibuktikan dengan nilai Sig. $0,036 < 0,05$ serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel ialah $2,129 > 1,987$. Sebaliknya posisi usaha secara parsial tidak mempengaruhi terhadap kualitas ekspor, dibuktikan dengan nilai Sig. $0,135 > 0,05$ serta nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ialah $1,510 < 1,987$.

Kata kunci: sistem pengendalian barang, kompetensi sumber daya manusia, kualitas ekspor

1. PENDAHULUAN

Kebijakan dalam pengendalian kualitas bahan baku merupakan bahan paling penting dalam beberapa bagian dalam suatu perusahaan. Kualitas suatu produk menjadi pertimbangan bagi para

(Ade Syaekhoni, Hendri Sucipto, Akbar NPD Wahana, Andi Yulianto)

Pengaruh Sistem Pengendalian Barang *Riject* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Ekspor
(Studi Kasus PT Bintang Indokarya Gemilang)

konsumen untuk membeli atau tidak produk tersebut. Kualitas produk menunjukkan bahwa produk yang dijual oleh perusahaan memiliki nilai jual yang tinggi dan jauh lebih baik dari produk yang dijual oleh produk perusahaan lainnya [1]. Ada beberapa produk yang mengalami kesalahan dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk *reject*/cacat produk, dalam hal tersebut berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan rendah [2]. Pada proses produksi yang kurang baik dan menghasilkan produk *reject* juga dialami oleh PT Bintang Indokarya Gemilang.

Sistem Pengendalian Barang Reject (RP) adalah suatu mekanisme yang dirancang untuk mendeteksi, memantau, dan menangani produk atau barang yang tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan [3]. Sistem ini merupakan bagian integral dari proses produksi dan pengelolaan persediaan suatu organisasi. Pertama-tama, sistem ini dilengkapi dengan sensor dan teknologi deteksi yang mampu mengidentifikasi cacat atau ketidaksesuaian kualitas pada produk selama berbagai tahap produksi [4], [5]. Setelah identifikasi dilakukan, barang reject secara otomatis atau manual dikeluarkan dari jalur produksi untuk mencegah penyebaran produk yang cacat ke tahap berikutnya. Selanjutnya, barang reject yang telah dipisahkan akan dikenakan prosedur penanganan khusus, seperti pemeriksaan lebih lanjut, perbaikan, atau penghancuran sesuai dengan tingkat cacatnya. Data tentang barang reject ini juga dicatat dan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi penyebab cacat, yang nantinya dapat digunakan untuk perbaikan proses produksi [6].

Sistem Pengendalian Barang Reject juga dapat mencakup mekanisme pencegahan, seperti pelatihan karyawan, perbaikan proses, dan peningkatan kualitas bahan baku, untuk mengurangi angka barang reject [7]. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memastikan bahwa hanya produk berkualitas tinggi yang mencapai pasar [8], [9]. Dengan implementasi yang baik, sistem ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas produk, tetapi juga pada reputasi dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Pentingnya Sistem Pengendalian Barang Reject (RP) dalam suatu organisasi tidak dapat diabaikan, mengingat dampaknya terhadap kualitas produk, kepercayaan pelanggan, dan efisiensi operasional. Pertama-tama, sistem ini memastikan bahwa setiap produk yang diproduksi memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan [10], [11]. Dengan mendeteksi dan mengisolasi barang reject secara cepat dan akurat selama proses produksi, organisasi dapat mencegah produk cacat mencapai pelanggan, yang dapat merusak citra merek dan memicu masalah hukum serta tanggung jawab perusahaan.

Penerapan Sistem Pengendalian Barang Reject juga berkontribusi pada efisiensi operasional. Dengan mengidentifikasi dan menangani produk cacat secara efektif, perusahaan dapat menghindari risiko kerugian yang terkait dengan produksi barang cacat dalam jumlah besar. Hal ini mencakup biaya untuk pengolahan ulang, biaya pelayanan pelanggan, dan kemungkinan denda atau sanksi hukum. Selain itu, data yang dihasilkan oleh sistem ini dapat digunakan untuk menganalisis penyebab cacat, memungkinkan perusahaan untuk melakukan perbaikan proses dan pencegahan cacat di masa mendatang.

Pentingnya Sistem Pengendalian Barang Reject juga tercermin dalam peningkatan kepuasan pelanggan. Dengan menyediakan produk berkualitas tinggi yang memenuhi harapan pelanggan, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Kepuasan pelanggan yang tinggi juga dapat berdampak positif pada citra merek dan dapat meningkatkan pangsa pasar perusahaan. Secara keseluruhan, Sistem Pengendalian Barang Reject bukan hanya sebagai langkah perlindungan terhadap kualitas produk, tetapi juga sebagai investasi strategis untuk mencapai keunggulan kompetitif, meminimalkan risiko kerugian, dan membangun hubungan positif dengan pelanggan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh individu yang bekerja di bidang manajemen SDM [12], [13]. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perekrutan dan seleksi karyawan, pengembangan karyawan, manajemen kinerja, hingga manajemen konflik. Pengetahuan tentang peraturan ketenagakerjaan, pemahaman terhadap dinamika organisasi, dan kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan kebijakan SDM juga merupakan bagian integral dari kompetensi ini. Sikap yang positif, seperti integritas, kepemimpinan, dan kemampuan berkomunikasi efektif, juga sangat penting dalam membentuk kompetensi SDM yang efektif. Dengan memiliki kompetensi SDM yang kuat, seorang profesional SDM dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan bisnisnya serta menciptakan lingkungan kerja yang

sehat dan produktif [14].

Sikap yang positif, seperti integritas, kepemimpinan, dan kemampuan berkomunikasi efektif, memiliki peran krusial dalam membentuk kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif. Integritas menjadi dasar etika kerja yang kuat, menciptakan landasan kepercayaan di antara karyawan dan memastikan kepatuhan terhadap norma-norma moral. Kepemimpinan adalah elemen kunci yang mendorong perubahan positif dan membimbing tim melalui tantangan. Seorang profesional SDM yang memiliki kepemimpinan yang baik mampu menginspirasi, mengarahkan, dan memberdayakan karyawan untuk mencapai tujuan bersama [15]. Selain itu, kemampuan berkomunikasi efektif memungkinkan profesional SDM untuk mengartikulasikan kebijakan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menjembatani komunikasi antara manajemen dan karyawan [16]. Dengan memiliki sikap positif ini, seorang praktisi SDM dapat menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, memberdayakan karyawan, dan merangsang pertumbuhan profesional, faktor-faktor yang sangat penting dalam membangun keunggulan organisasi.

Kualitas secara sederhana merupakan tingkat baik atau buruknya, mutu, taraf atau derajat sesuatu [17]. Dalam hal ini yang dimaksud kata “sesuatu” dapat mewakili banyak hal, entah itu barang, jasa, keadaan, maupun hal lainnya. Kualitas adalah suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga atau organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa [18].

Tabel 1. Data Jumlah Produksi dan Cacat Produk

Bulan Tahun	Jumlah Produksi	Jenis Cacat		Persentase Cacat	
		Mayor	Minor	Mayor	Minor
Oct-20	9440	44	57	0,45%	0,60%
Nov-20	4933	73	33	1,47%	0,66%
Dec-20	6872	52	52	0,75%	0,75%
Jan-21	10771	107	88	0,99%	0,81%
Feb-21	7904	101	19	1,27%	0,24%
Mar-21	6815	60	39	0,88%	0,57%
Apr-21	5200	111	5	2,13%	0,09%
May-21	3453	53	15	1,53%	0,43%
Jun-21	7595	169	51	2,22%	0,67%
Jul-21	9720	267	61	2,74%	0,62%
Aug-21	12393	261	53	2,10%	0,42%
Sep-21	11284	131	174	1,16%	1,54%
Oct-21	10212	127	16	1,24%	0,15%

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan dari fenomena tersebut dapat dinyatakan bahwa pengendalian dari kualitas masih belum seluruhnya memenuhi kriteria keterandalan, kepatuhan dan ketepatanwaktuan (*timeliness*). Mengingat bahwa keterandalan dan ketepatanwaktuan merupakan dua unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak, peneliti tertarik untuk meneliti hal apa yang mungkin mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan terhadap kualitas ekspor.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Bintang Indokarya Gemilang, Jalan Cendrawasih Km. 20, Sawah, Ladang, Tanjung, Kec. Tanjung Kab. Brebes, Jawa Tengah Kode Pos 52254 pada 27 Februari 2023 sampai dengan 30 Juli 2023. Aturan metode studi pada dasarnya yakni tata cara objektif untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat khusus. Pendekatan dalam riset ini memakai tata cara kuantitatif sebab riset ini bertujuan buat meyakinkan kebenaran dari hasil penelitian-penelitian terdahulu [19]. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan PT Bintang Indokarya Gemilang pada gedung produksi sejumlah 1.985 karyawan dan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel pada penelitian ini menggunakan 90 orang partisipan/responden.

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih [20]. Sampel dalam penelitian ini yaitu beberapa karyawan pada PT Bintang Indokarya Gemilang pada gedung produksi. Penelitian menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang akan disajikan berhubungan dengan angka atau scoring untuk kemudian data tersebut diolah ke dalam bentuk analisis statistik guna menguji adanya hipotesis yang menjelaskan hubungan antar variabel yang digunakan. Analisis data yaitu usaha yang dilakukan dengan menganalisis data, mengelompokkan data, menyaring dari beberapa

(Ade Syaekhoni, Hendri Sucipto, Akbar NPD Wahana, Andi Yulianto)

Pengaruh Sistem Pengendalian Barang *Riject* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Ekspor
(Studi Kasus PT Bintang Indokarya Gemilang)

data untuk kemudian dijadikan satu kesatuan supaya bisa dikelola [21]. Data yang telah diperoleh akan disesuaikan dengan sampel yang ada menggunakan *purpose sampling method*. Data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi analisis data statistik atau dikenal dengan SPSS. Program SPSS ini digunakan guna menghindari adanya kalkulasi atau *human error*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Analisis regresi Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu: sistem pengendalian barang dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas ekspor di PT Bintang Indokarya Gemilang digunakan Analisis regresi berganda. Adapun hasil Analisis Regresi Linier Berganda dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.856	5.346		3.527	.001
Sistem Pengendalian Barang	.241	.113	.221	2.129	.036
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.130	.086	.157	1.510	.135

a. Dependent Variable: kualitas ekspor

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil olahan data tabel di atas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$$Y = 18,856 + 0,241.X_1 + 0,130.X_2$$

Dari hasil analisis regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sejumlah 18,856. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika sistem pengendalian barang (X_1) dan kompetensi sumber daya manusia (X_2) nilainya 0, maka nilai kualitas ekspor (Y) adalah 18,856.
- Variabel sistem pengendalian barang (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,241. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif sistem pengendalian terhadap kualitas ekspor. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan sistem pengendalian barang 1% maka kualitas ekspor akan mengalami kenaikan sejumlah 0,241 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- Variabel kompetensi sumber daya manusia (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,130. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas ekspor. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan kompetensi sumber daya manusia sejumlah 1%, maka kualitas ekspor akan mengalami kenaikan sebesar 0,130 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah keseluruhan variabel-variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap satu variabel dependen. Dapat di simpulkan jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak, namun jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a diterima.

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	ANOVA ^b		
			Mean Square	F	Sig.
Regression	45.724	2	22.862	4.064	.021a
Residual	489.399	87	5.625		
Total	535.122	89			

a. Predictors: (Constant), Sistem pengendalian barang, kompetensi sumber daya manusia

b. Dependent Variable: kualitas ekspor

Sumber: Data yang diolah

(Ade Syaekhoni, Hendri Sucipto, Akbar NPD Wahana, Andi Yulianto)

Diketahui $df_1 = k-1$ atau $2-1 = 1$ dan $df_2 = n - k$ atau $90 - 2 = 88$, maka hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 3,10. Dari hasil output di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,064. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel serta nilai signifikan $0,021 < 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada nilai uji F, maka dapat disimpulkan pula bahwa, sistem pengendalian barang (X_1) serta kompetensi sumber daya manusia (X_2) secara simultan berpengaruh kualitas ekspor.

3) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t dengan dasar menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual pada variabel terikat digunakan tingkat signifikan 5 %.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.856	5.346		3.527	.001
Sistem Pengendalian Barang	.241	.113	.221	2.129	.036
Kompetensi Sumberdaya Manusia	.130	.086	.157	1.510	.135

a. Dependent Variable: kualitas ekspor

Sumber: Data yang diolah

Dapat diketahui ttabel pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) diperoleh sebesar 1,987 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $90-2-1 = 87$.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Sistem pengendalian barang terhadap kualitas ekspor

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel pengendalian barang memiliki nilai Sig. sebesar 0,036 dan nilai t hitung sebesar 2,129. Hal ini berarti terdapat pengaruh variabel pengendalian barang terhadap kualitas ekspor, dibuktikan dengan nilai Sig. $0,036 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,129 > 1,987$, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian barang secara parsial berpengaruh terhadap kualitas ekspor

b) Kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas ekspor

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai Sig. sejumlah 0,135 dan nilai t hitung sejumlah 1,510. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas ekspor, dibuktikan dengan nilai sig $0,135 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,510 < 1,987$, maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia secara parsial berpengaruh terhadap kualitas ekspor.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh sistem pengendalian barang terhadap kualitas ekspor

Berdasar pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian barang berpengaruh terhadap kualitas ekspor yang dibuktikan dengan nilai Sig. $0,036 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,129 > 1,987$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Wahyunita Nur (2016) dengan judul "Pengaruh Lokasi, Sistem Pengendalian Barang dan Harga terhadap Kualitas ekspor pada Giant Ekspres Cabang Alauding Makasar" menunjukkan hasil ragam produk berpengaruh pada kualitas ekspor. Didukung dengan penelitian Arif Purnomo Aji (2017) yang berjudul "Analisis Pengaruh Harga, Lokasi dan Sistem Pengendalian Barang terhadap Minat Beli di Luwes Delanggu" dengan hasil Sistem Pengendalian Barang secara parsial berpengaruh terhadap minat beli. Kemudian penelitian yang hasilnya juga di unjukkan pada penelitian Astika Pratiwi (2016), Agung Fajar Ramadhan (2016) dan Budi Setiawan (2016) menyatakan sistem pengendalian barang

(Ade Syaekhoni, Hendri Sucipto, Akbar NPD Wahana, Andi Yulianto)

berpengaruh pada kualitas ekspor.

2) Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas ekspor

Berdasar pada hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada kualitas ekspor yang dapat dibuktikan melalui nilai Sig. $0,135 > 0,05$ dan nilai thitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $1,510 < 1,987$. Dari hasil dukungan penelitian Fransiska Novi Erviandari (2018) yang berjudul "Pengaruh Harga, Kelengkapan Produk dan Lokasi terhadap Minat Beli Ulang Konsumen" dengan hasil bahwa, secara parsial lokasi tidak berpengaruh terhadap minat beli ulang konsumen [22]. Sedangkan penelitian Achmad Zainul Arif (2017), Eko Purnomo (2016), Lidiana Putri dan Febsri Susanti (2019) dan Rahadian Ali Oetomo (2012) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini, dimana lokasi secara parsial berpengaruh terhadap minat beli konsumen.

3) Pengaruh sistem pengendalian barang dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas ekspor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian barang dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas ekspor yang dibuktikan dengan nilai Sig. $0,021 < 0,05$ dan nilai F hitung lebih besar dari Ftabel yaitu $4,064 > 3,10$. Wahyunita Nur (2016) menyatakan bahwa secara simultan lokasi, sistem pengendalian barang dan harga berpengaruh terhadap kualitas ekspor pada Giant Ekspres Cabang Alauding Makasar. Kemudian Arif Purnomo Aji (2017) menyatakan secara simultan harga, lokasi serta sistem pengendalian barang berpengaruh pada minat beli di Luwes Delunggu [23]. Astika Pratiwi (2016) secara simultan lokasi, harga dan keberagaman produk berpengaruh positif terhadap minat beli pada pasar tradisional Argosari Wonosari.

4. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian barang serta kompetensi sumber daya manusia baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kualitas ekspor PT Bintang Indokarya Gemilang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut. Sistem pengendalian barang secara parsial berpengaruh terhadap kualitas ekspor PT Bintang Indokarya Gemilang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig $0,036 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,129 > 1,987$. Kompetensi sumber daya manusia secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas ekspor PT Bintang Indokarya Gemilang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig $0,135 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,510 < 1,987$. Keberagaman produk dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh terhadap minat beli pada konsumen di PT Bintang Indokarya Gemilang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig $0,021 < 0,05$ dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $4,064 > 3,10$.

DAFTAR REFERENSI

- [1] N. L. A. Purnamawati, N. W. E. Mitariani, and N. P. N. Anggraini, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk dan Persepsi Harga terhadap Minat Beli Ulang di Bandung Collection Kecamatan Kuta Utara, Badung," *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No.1, Januari - Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta*, vol. 53, no. 9, pp. 1689-1699, 2020, [Online]. Available: www.journal.uta45jakarta.ac.id
- [2] A. Yulianto and M. Mukson, "Pengaruh Persepsi Tentang Minimarket terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Songgom," *JBIMA (Jurnal Bisnis dan Manajemen)*, vol. 7, no. 2, pp. 9-18, 2019.
- [3] A. Yulianto, M. Mukson, O. S. Bachri, S. B. Riono, and Y. Ernitawati, "Manajemen Tatakelola BUMDES: Mengelola Pemasaran Produk," *JAMUJ. Abdi Masy. UMUS*, vol. 1, no. 01, 2020.
- [4] A. A. Al-Khatiri, H. Sucipto, D. Harini, and S. B. Riono, "The Influence of Marketing Strategy and Service Quality on Sales Volume in MSMEs Pondok Penyet 18 Pabuaran, Cirebon Regency," *IJESSR Int. J. Econ. Soc. Sci. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 36-49, 2023.
- [5] H. S. Muhamad Syahrul Aziz Slamet Bambang Riono, "Pemberdayaan Organisasi Masyarakat melalui Pembentukan Event Organizer Bazar Kuliner (Studi pada Organisasi Masyarakat Desa Ciawi, Brebes)," *SAFARI J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 85-93, 2022.

(Ade Syaekhoni, Hendri Sucipto, Akbar NPD Wahana, Andi Yulianto)

Pengaruh Sistem Pengendalian Barang *Riject* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Ekspor
(Studi Kasus PT Bintang Indokarya Gemilang)

- [6] A. Yulianto, R. Setiabudi, and A. Premana, "Pelatihan Pemasaran Produk UMKM 'Remojong' Berbasis Internet di Kabupaten Brebes," *BudimaS J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, 2022.
- [7] H. Subagia, S. B. Riono, A. Indriyani, and M. Syaifulloh, "Does the Family Environment and Entrepreneurship Education Promote Students' Entrepreneurial Intentions? The Mediating Role of Entrepreneurial Motivations," *Italienisch*, vol. 12, no. 1, pp. 306–313, 2022.
- [8] I. Affan, Y. A. Serah, Siswadi, S. B. Riono, and A. Kurniawan, "Public Service: The Principle of Equality, Neutrality, and Participation," *J. Crit. Rev.*, vol. 7, no. 8, pp. 2050–2055, 2020.
- [9] S. N. U. B, M. Syaifulloh, and S. B. Riono, *Strategy to Increase the Productivity of Jabres Cattle Farmers Post Pandemic of Covid 19*, vol. 1. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-494069-09-1.
- [10] M. S. Aziz, H. Sucipto, and S. B. Riono, "Pemberdayaan Organisasi Masyarakat melalui Pembentukan Event Organizer Bazar Kuliner (Studi pada Organisasi Masyarakat Desa Ciawi, Brebes)," *SAFARI J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 15–22, 2022.
- [11] D. Ariyani, S. B. Riono, and H. Sucipto, "Pelatihan Branding Equity untuk Membangun Brand Image pada Pelaku UMKM di Desa Ciawi dalam Meningkatkan Daya Jual: Branding Equity Training to Build Brand Image for MSME Actors in Ciawi Village in Increasing Selling Power," *Kreat. J. Pengabd. Masy. Nusant.*, vol. 2, no. 3, pp. 100–106, 2022.
- [12] S. B. R. B, M. Syaifulloh, and S. N. Utami, *Proceedings of the Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-494069-09-1.
- [13] A. A. B, S. B. Riono, and A. Indriyani, *Analysis of Economic Growth, Regional Minimum Wage, and Inflation on the Unemployment Rate in Brebes Regency*, vol. 1. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-494069-09-1.
- [14] M. S. B, S. B. Riono, and S. N. Utami, *Young Coconut Trader Marketing Strategy During the Pandemic*, vol. 1. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-494069-09-1.
- [15] N. Nazilah, A. Kristiana, A. Indriyani, and S. B. Riono, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Karya Bhakti Brebes," *JECMER J. Econ. Manag. Entrepreneursh. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 94–105, 2023.
- [16] S. B. Riono, "Pengembangan Sumber Daya Manusia," in *Penerbit Lakeisha*, R. Setiadi, Ed., Penerbit L.Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021, p. 171.
- [17] I. G. A. P. Wahyuniari, N. L. A. A. Wulandari, and G. A. Alit Suputra, "Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Minyak Goreng SunCo (Studi pada Toko Retail dan Grosir di Kabupaten Tabanan)," *J. Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, vol. 3, no. 1, pp. 85–96, 2023.
- [18] Aldella Anka Putri, "Pengaruh Kualitas Produk, Fasilitas, dan Harga terhadap Kepuasan Pelanggan pada Adiksi Coffee," *Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidik. Univ. Lampung Bandar Lampung*, 2022.
- [19] D. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D," in *Penerbit Alfabeta Bandung*, 2013, pp. 189–190.
- [20] P. M. Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 2015.
- [21] A. Rachmad and M. M. Nuha, "Buku Ajar Buku Ajar Metode Statistika dan Aplikasinya," in *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*, 1st ed. Tasikmalaya, 2018, p. 118.
- [22] F. C. Polla, L. Mananeke, and Rita N Taroreh, "Analisis Pengaruh Harga, Promosi, Lokasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Pada PT Indomaret Manado Unit Jalan Sea," vol. 6, no. 4, pp. 3068–3077, 2018.
- [23] S. M. Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, "Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Promosi terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Toyota Avanza (Studi Kasus pada PT Nasmoco Solo Baru)," *Ucv*, vol. I, no. 02, pp. 390–392, 2016.